

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntansi adalah aktivitas jasa yang memberikan informasi kuantitatif bersifat keuangan dalam kesatuan ekonomi yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber alternatif pengambilan keputusan. Alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang merupakan output dan hasil akhir proses akuntansi dan secara berkala dikomunikasikan kepada pengambil keputusan, baik oleh manajemen maupun pihak-pihak luar perusahaan, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas. Selain itu laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban (*accountability*) dan juga menggambarkan indikator kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Dalam PSAK No. 1 disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Paragraf 12). Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi;

keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen (Paragraf 14). Karena laporan keuangan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Oleh karena itu, informasi yang terkandung di dalamnya harus relevan bagi pengambilan keputusan investor sehingga informasi tersebut dapat memberikan input ke dalam model keputusan investor. Dalam hal ini untuk menjadi relevan, informasi harus disampaikan dengan tepat waktu. Pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan lain yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan BEI. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya secara periodik dengan tepat waktu. Publikasi laporan keuangan tahunan teraudit dan laporan keuangan harus dibuat berdasarkan standart akuntansi keuangan (SAK) yang terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, dan laporan arus kas. Pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi dan catatan yang menyertai laporan keuangan.

Menurut Suharli dan Rachpriliani (2006), lamanya waktu pelaporan merupakan karakteristik kualitatif utama bagi laporan

keuangan. Informasi yang tepat waktu berarti harus disampaikan saat pengguna pengguna membutuhkan informasi tersebut, jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum. Maka dari itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Informasi yang tepat waktu juga berarti bahwa informasi dalam bentuk laporan keuangan tersebut harus disampaikan dalam kurun waktu tertentu supaya pengguna laporan keuangan dapat mengetahui perubahan apa saja yang terjadi yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Di Indonesia, batas waktu penerbitan laporan keuangan perusahaan publik diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Pada tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003 BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan mengeluarkan lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan

kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan. Hal ini dilakukan BAPEPAM untuk melindungi para pemegang saham karena laporan keuangan yang disampaikan dapat dianggap sebagai *good news* dan *bad news*. Keterlambatan pelaporan secara tidak langsung akan diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Selain itu, laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori agency.

Chamber dan Penman (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menyatakan bahwa ketepatan waktu didefinisikan dalam dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Lamanya waktu pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang akan dicerna oleh investor untuk mengambil keputusan atas investasinya. Namun informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut disajikan secara tepat waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangatlah penting. Semakin cepat disampaikan, informasi yang terkandung di dalamnya makin bermanfaat, dan para

pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun waktu. Keterlambatan penyelesaian dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat (Catrinasari, 2006). Namun perlu diperhatikan lebih jauh, faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu likuiditas, profitabilitas, kepemilikan publik, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Beberapa penelitian yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan, antara lain: Suharli dan Rachpriliani (2006), Almilia dan Setiady (2006), Catrinasari (2006), Lestari (2008), Rachmawati (2008), Lianto dan Kusuma (2010), dan Kadir (2011).

Suharli dan Rachpriliani (2006) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menggunakan likuiditas, profitabilitas, kepemilikan publik, dan kantor akuntan besar sebagai faktor independen.

Almilia dan Setiady (2006) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian laporan keuangan dengan menggunakan ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dan pos-pos luar biasa dalam laporan keuangan sebagai variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Catrinasari (2006) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu

pelaporan keuangan perusahaan bank di Bursa Efek Jakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2008) meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menggunakan analisis regresi.

Penelitian Rachmawati (2008) bertujuan untuk mengukur pengaruh faktor internal yaitu: profitabilitas, solvabilitas, internal auditor dan size perusahaan) dan faktor eksternal, yaitu ukuran KAP terhadap audit delay dan *timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Jakarta Stock Exchange periode 2003-2005.

Penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan sektor industri terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diprosikan dengan *quick ratio*. Semakin tinggi *quick ratio*, artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suharli dan Rachpriliani (2006) menyatakan bahwa semakin baik likuiditas perusahaan merupakan *good news* yang perlu disampaikan tepat waktu. Oleh karena itu, likuiditas mempunyai pengaruh terhadap lamanya waktu pelaporan keuangan.

Sama halnya dengan likuiditas, profitabilitas juga berpengaruh terhadap lamanya waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio profitabilitas menandakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan secara tepat waktu (Almilia dan Setiady, 2006).

Porsi kepemilikan publik adalah porsi saham beredar (*outstanding share*) yang dimiliki oleh masyarakat atau publik domestic. Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Suharli dan Rachpriliani (2006) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dan lebih cepat dalam laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan dengan semakin besar porsi kepemilikan publik, maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin

banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan keuangan. Maka dari itu, variabel kepemilikan publik merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap lamanya waktu pelaporan keuangan.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap lamanya waktu pelaporan keuangan adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Menurut Suharli dan Rachpriliani (2006), Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang baik dalam pandangan masyarakat adalah Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kategori *Big Four Worldwide Accounting Firm*. Kantor Akuntan Publik yang diklasifikasikan dalam kategori tersebut memiliki standart kualitas audit yang tinggi sehingga mereka akan menyampaikan hasil audit dengan tepat waktu dan perusahaan juga dapat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu pula.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menguji kembali “PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP LAMANYA WAKTU PELAPORAN KEUANGAN” pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk pelaporan keuangan tahun 2008-2010. Dipilihnya perusahaan manufaktur

karena perusahaan manufaktur mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi lamanya penyampaian laporan keuangan. Selain itu dipilihnya satu jenis perusahaan saja dikarenakan perusahaan tersebut akan mempunyai karakteristik yang sama satu sama lain. Perusahaan manufaktur juga merupakan emiten terbesar yang terdaftar di BEI.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap lamanya waktu pelaporan keuangan pada perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap lamanya waktu pelaporan keuangan pada perusahaan?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap lamanya waktu pelaporan keuangan pada perusahaan?
4. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap lamanya waktu pelaporan keuangan pada perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap lamanya waktu pelaporan pada perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap lamanya waktu pelaporan pada perusahaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan publik terhadap lamanya waktu pelaporan pada perusahaan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap lamanya waktu pelaporan pada perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademik, yaitu untuk menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktik, yaitu untuk membantu auditor dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga dapat menerbitkan laporan keuangan publik secepat mungkin.

1.2. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir secara garis besar disusun dalam lima bab sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukurannya, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas simpulan secara keseluruhan dari pembahasan penelitian, keterbatasan dari penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya.